

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang disebut-sebut mengalami perombakan total dari sekian mata pelajaran lainnya (Rawis, dkk 2021:34). Dari perubahan tersebut banyak siswa mengalami kesulitan dalam belajar, sehingga menyebabkan mutu pendidikan di Indonesia menjadi rendah. Banyak faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Tetapi dapat dicatat bahwa, salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah karena rendahnya pemahaman dan kemampuan mengamati suatu masalah masyarakat Indonesia. Sebab, pendidikan adalah proses membelajarkan manusia. Sedangkan masih banyak masyarakat yang kurang paham dengan suatu peristiwa atau masalah. Sehingga banyak menimbulkan pemikiran-pemikiran yang berbeda dari kenyataan sesungguhnya.

Siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap. Perubahan tersebut dapat tercapai apabila ditunjang dari berbagai faktor. Hasil belajar merupakan alat untuk sejauhmana siswa menguasai materi yang telah diajarkan guru (Achadah, 2019:91). Oleh karena itu, hasil belajar merupakan faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar. Untuk itu siswa pada jenjang sekolah dasar juga harus memiliki pengamatan dan pemahaman yang tinggi supaya siswa dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya

sejalan dengan nilai dan norma yang dianutnya karena, dengan dapat mengamati suatu permasalahan atau peristiwa siswa dapat memahami situasi yang terjadi. Dengan mengamati siswa akan mampu mengerjakan soal latihan serta mengetahui isi dan makna dari permasalahan atau peristiwa tersebut.

Guru juga memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, guru harus mampu membuka pelajaran yang membuat siswa tertarik untuk belajar dan aktif dalam kegiatan pembelajaran (Yulianingsih, dkk (2019:103). Selain itu guru juga harus mampu menguasai materi dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai materi dan tujuan pembelajaran, sehingga tujuan dapat tercapai dengan maksimal.

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk fondasi keterampilan dasar siswa (Maulia, 2023:1), termasuk keterampilan menulis. Salah satu keterampilan menulis yang perlu dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar adalah menulis teks deskripsi. Teks deskripsi merupakan jenis teks yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan detail tentang suatu objek, tempat, atau peristiwa sehingga pembaca dapat merasakannya secara langsung. Namun, berdasarkan observasi awal di SD Negeri Sugihwaras III, Kecamatan Sugihwaras, Kabupaten Bojonegoro, kemampuan siswa kelas V dalam menulis teks deskripsi masih tergolong rendah. Siswa cenderung kesulitan dalam menggambarkan objek secara detail dan menarik, serta sering kali mengalami keterbatasan kosakata dan kurang terlatih dalam mengekspresikan ide-ide mereka.

Rendahnya keterampilan menulis siswa ini menjadi perhatian penting karena menulis adalah salah satu kemampuan dasar yang tidak hanya dibutuhkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari (Gustina, 2019:11). Kemampuan menulis yang baik dapat membantu siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka dengan lebih jelas dan terstruktur, serta membantu mereka dalam memahami materi-materi lain secara lebih mendalam. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya dalam penulisan teks deskripsi.

Kesulitan siswa dalam menulis teks deskripsi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah metode pembelajaran yang kurang variatif dan tidak melibatkan siswa secara aktif (SyaroVna, dkk 2025:36). Pembelajaran yang bersifat konvensional, di mana guru lebih banyak memberi ceramah dan siswa hanya mendengarkan, sering kali membuat siswa kurang termotivasi dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Kegiatan menulis adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Ervina, dkk 2021:33). Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, haruslah terampil memanfaatkan kosa kata. Keterampilan menulis tidak akan dikuasai secara

langsung, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Setiap orang berpotensi untuk menjadi penulis, hanya masalahnya menanamkan kemauan itu pada diri tiap orang.

Keahlian literasi informasi dapat ditanamkan sejak dini, bahkan dari usia Taman Kanak-kanak. Jika semua sekolah mencoba untuk mengimplementasikan literasi informasi dalam proses pembelajaran, maka besar kemungkinan guru dan siswa akan memiliki keterampilan dalam mengakses dan mengolah informasi-informasi yang sangat berharga serta dapat mendukung proses pembelajaran. Selain itu, siswa akan mampu mengimplementasikan kemampuannya dalam bentuk tulisan bahkan mampu membuat karya tulis yang berkualitas (Mashuri, 2012:71).

Berdasarkan uraian tersebut diperlukan adanya inovasi penerapan model dan media pembelajaran yang inovatif sehingga mampu mengembangkan kemampuan menulis yang dimiliki oleh peserta didik secara optimal, mengingat selama ini praktek menulis dalam kegiatan belajar mengajar masih berkutat seputar tulisan sastra dan teks narasi ringan.

Penerapan model pembelajaran yang baik serta penerapan media yang kreatif dapat mempermudah proses pembelajaran dan membentuk pemahaman yang baik bagi siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, guna mengoptimalkan kemampuannya dan menggali potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Trianto (2007:01) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah salah satu suatu pola yang berisi perencanaan pembelajaran yang

digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan kegiatan pembelajaran di kelas atau kegiatan dalam tutorial.

Model pembelajaran yang akan diuji coba keefektifannya oleh peneliti adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam menulis teks deskripsi. Sebelum mereka bekerja bersama dengan kelompoknya, siswa diberi penjelasan atau diberi pelatihan tentang bagaimana dapat bekerja sama yang baik dalam hal menjadi pendengar yang baik, memberi penjelasan yang baik, dan cara mengajukan pertanyaan dengan benar dan lain-lainnya.

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang berbasis masalah sehingga merangsang siswa untuk belajar (Maryati, 2018:63). Siswa dapat bekerjasama dalam tim untuk memecahkan masalah-masalah yang diberikan. Model PBL dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dalam bekerja, serta menumbuhkan motivasi dalam diri untuk belajar dan dapat menumbuhkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa belajar melalui penyelesaian masalah dunia nyata. (Gunantara, 2014:2). Dalam *Problem Based Learning* (PBL), siswa diberikan sebuah masalah kompleks yang relevan dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Mereka kemudian bekerja secara mandiri atau dalam kelompok untuk mencari solusi untuk masalah tersebut. Pendekatan ini menekankan pada pemecahan masalah, kolaborasi, dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata.

*Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu jenis model pembelajaran yang mengarahkan siswa pada suatu masalah yang harus dipecahkan melalui pertanyaan sehingga siswa terpancing untuk berfikir (Ervani, Utami, & Sabri, 2014:4). *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam aktivitas penemuan sehingga membelajarkan siswa melalui suatu masalah yang disajikan dengan tujuan untuk melatih kemampuan pemecahan masalah yang melibatkan aktivitas mental siswa untuk memahami suatu konsep pembelajaran (Utomo, Wahyuni, & Hariyadi, 2014:6).

Namun, seringkali ditemui tantangan dalam mengajar menulis teks deskripsi di tingkat SD, terutama terkait dengan keterbatasan metode pembelajaran yang klasik dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, penerapan pendekatan PBL pada materi menulis teks deskripsi menjadi sebuah alternatif yang menarik untuk dieksplorasi. Adapun alasan penelitian ini dilakukan adalah: (1) Kurikulum pendidikan Indonesia telah menetapkan keterampilan menulis sebagai salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan demikian, pengembangan metode pembelajaran yang efektif untuk menulis teks deskripsi merupakan bagian yang integral dari implementasi kurikulum tersebut. (2) Pengajaran menulis teks deskripsi di tingkat SD seringkali dihadapkan pada kendala seperti ketidakberdayaan siswa dalam menghubungkan pengalaman pribadi dengan konten pembelajaran, kurangnya keterampilan organisasi ide, dan kurangnya motivasi siswa. (3) Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa PBL

efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan keterampilan pemecahan masalah. Namun, penerapan PBL pada pembelajaran menulis teks deskripsi di tingkat SD masih memerlukan investigasi lebih lanjut. (4) Penelitian ini juga penting karena berfokus pada konteks lokal di SD. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang potensi PBL dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah pedesaan.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi efektivitas penerapan pendekatan PBL pada pembelajaran menulis teks deskripsi bagi siswa kelas V di SD. Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih baik di tingkat SD serta meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia secara keseluruhan.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah sebagai pusat proses belajar. Dalam PBL, siswa diajak untuk berpikir kritis, kreatif, dan mandiri dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. PBL juga mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, bertukar ide, dan mengembangkan kemampuan komunikasi mereka. Metode ini sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, karena menulis teks deskripsi membutuhkan kemampuan berpikir logis, pengamatan yang mendalam, dan pengungkapan ide yang jelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas V di SD Negeri Sugihwaras III. Dengan menerapkan PBL, diharapkan siswa dapat lebih terlibat aktif dalam pembelajaran, lebih kritis dalam mengamati objek, dan lebih terampil dalam mengungkapkan deskripsi yang jelas dan menarik melalui tulisan.

Selain itu, penerapan PBL juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menulis, karena siswa diberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah secara mandiri dan berdiskusi dengan teman sebaya. Peningkatan motivasi ini akan berdampak positif pada hasil belajar siswa, terutama dalam aspek keterampilan menulis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran menulis teks deskripsi di sekolah dasar, khususnya di SD Negeri Sugihwaras III, serta memberikan wawasan baru bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

## **B. Fokus penelitian**

### **1. Fokus pada Proses Penerapan Model Project Based Learning (PjBL)**

Meneliti bagaimana langkah-langkah PjBL diterapkan dalam pembelajaran materi teks deskripsi, meliputi : Perencanaan proyek penulisan pantun, Pelaksanaan proyek (inkuiri, pengumpulan ide, penyusunan pantun), Kolaborasi siswa dalam kelompok.

2. Fokus pada Aktivitas dan Keterlibatan Siswa

Menilai bagaimana siswa: Mengikuti setiap tahap PjBL, Berpartisipasi dalam permainan Monopoli Pantun, Mengembangkan ide, memilih rima (a-b-a-b / a-a-a-a), dan menyusun isi pantun.

3. Fokus pada Peningkatan Keterampilan Menulis teks deskripsi

Menilai sejauh mana peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi selama dan setelah penerapan PjBL.

4. Fokus pada Perubahan Sikap dan Motivasi Belajar

Meneliti: Perubahan antusiasme siswa terhadap pembelajaran pantun, Keberanian siswa dalam mengekspresikan ide melalui tulisan, Sikap kerja sama dan komunikasi selama proyek.

5. Fokus pada Hambatan dan Solusi

Mengidentifikasi: Kendala guru saat menerapkan PjBL dan media permainan, Kesulitan siswa dalam aktivitas proyek atau penulisan pantun, Langkah-langkah pemecahan masalah yang dilakukan guru.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana aktivitas guru pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi teks deskripsi siswa kelas V SD Negeri Sugihwaras III?
2. Bagaimana aktivitas siswa pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi teks deskripsi siswa kelas V SD Negeri Sugihwaras III?

3. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi teks deskripsi siswa kelas V SD Negeri Sugihwaras III?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan aktivitas guru pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi teks deskripsi siswa kelas V SD Negeri Sugihwaras III?
2. Mendeskripsikan aktivitas siswa pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi teks deskripsi siswa kelas V SD Negeri Sugihwaras III?
3. Mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi teks deskripsi siswa kelas V SD Negeri Sugihwaras III?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, peneliti mengharapkan hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk bidang kajian keilmuan yang menjelaskan keefektifan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks

deskripsi dan hasil penelitian ini dapat dijadikan teori dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

## **2. Manfaat Praktis**

### *a. Bagi Peserta Didik*

Penelitian ini mampu mengatasi kesulitan-kesulitan peserta didik ketika menulis teks deskripsi dan model pembelajaran dalam penelitian ini dapat mengoptimalkan kemampuan menulis teks deskripsi bagi siswa sesuai dengan kemampuan dasar mereka dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### *b. Bagi Pendidik*

Penelitian ini dapat memberikan alternatif kepada pengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang model dan media pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk pembelajaran menulis teks deskripsi, dan menggali potensi pendidik dalam bekerjasama dengan peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar.

### *c. Bagi Sekolah*

Penelitian ini bermanfaat mengevaluasi proses pembelajaran bahasa Indonesia sehingga proses pembelajaran terus mengalami perbaikan dan dapat meningkatkan mutu sekolah terutama dibidang literasi yang berfokus pada keterampilan menulis peserta didik.

## F. Daftar Istilah

Berikut akan disajikan definisi operasional dari istilah-istilah pokok pada penelitian ini agar memudahkan pembaca.

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana mereka diberikan masalah nyata atau simulasi masalah untuk diselesaikan sebagai langkah awal dalam proses pembelajaran. Dalam PBL, peserta didik didorong untuk bekerja secara kolaboratif untuk menemukan solusi terhadap masalah tersebut melalui investigasi, diskusi, dan refleksi.
2. Pembelajaran menulis teks deskripsi adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk melatih peserta didik dalam mengungkapkan gagasan, pengalaman, atau pengamatan secara tertulis dengan menggunakan bahasa yang jelas, rinci, dan menarik, sehingga pembaca dapat membayangkan atau merasakan hal yang dideskripsikan.
3. Kelas 6 SD Negeri Sugihwaras III ialah kelas yang terdiri dari 11 siswa dengan rincian 6 laki-laki dan 5 perempuan. Kelas tersebut secara kemampuan psikomotorik sudah mencapai nilai rata-rata namun terdapat catatan oleh guru kelas pada saat pembelajaran menulis teks deskripsi peserta didik mengalami kendala sehingga menyebabkan ketuntasan secara klasikal menurun.
4. Aktivitas guru dalam pembelajaran adalah segala bentuk tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam rangka merancang, melaksanakan, memandu, dan mengevaluasi proses belajar-mengajar agar tujuan

pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Aktivitas ini mencakup peran guru sebagai fasilitator, motivator, pengelola kelas, serta evaluator yang mendukung perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik.

5. Aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah segala bentuk keterlibatan atau partisipasi siswa, baik secara fisik, mental, maupun emosional, selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas ini mencakup berbagai tindakan yang dilakukan siswa, seperti mendengarkan, bertanya, berdiskusi, memecahkan masalah, serta menerapkan konsep yang dipelajari. Aktivitas siswa menjadi indikator penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, karena pembelajaran yang efektif ditandai oleh keterlibatan aktif siswa dalam memahami dan mengolah informasi.
6. Hasil pembelajaran adalah perubahan yang terjadi pada diri peserta didik sebagai hasil dari proses belajar, baik dalam bentuk pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun sikap dan nilai (afektif). Hasil ini mencerminkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan menjadi indikator keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan